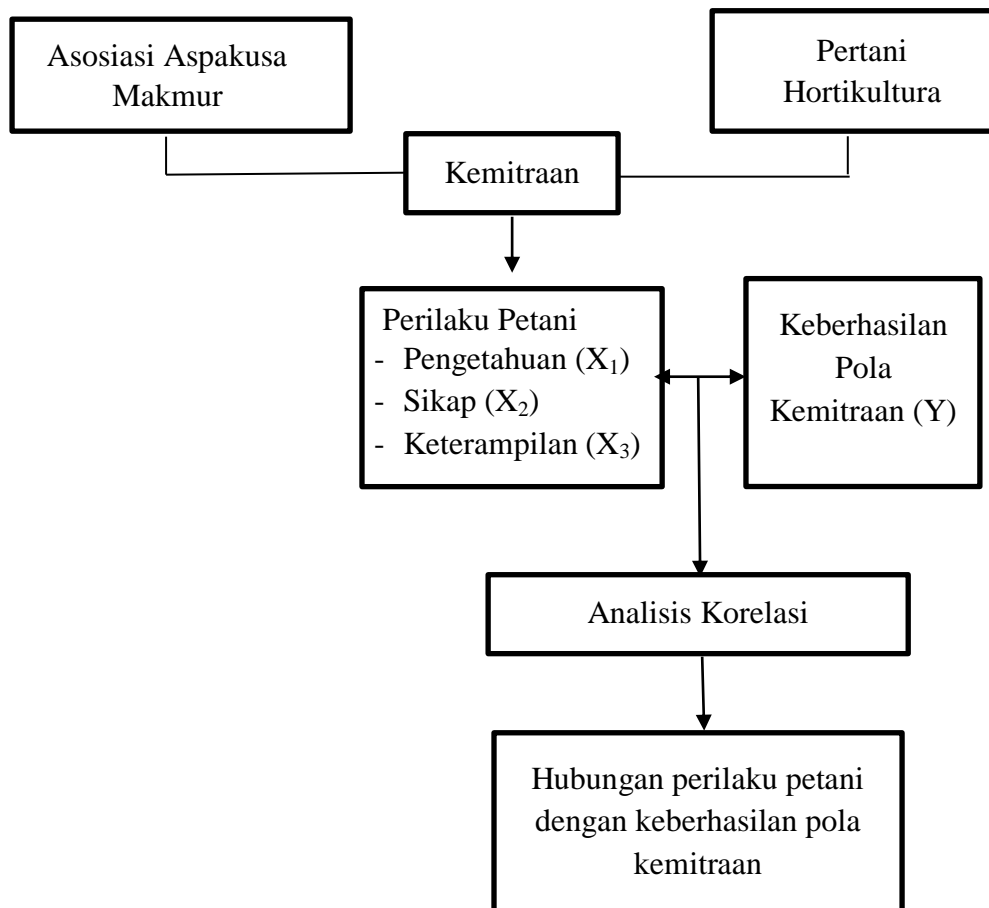


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Asosiasi aspakusa makmur merupakan asosiasi yang bergerak dibidang tanaman hortikultura yang melakukan budidaya, pascapanen hingga pemasaran ke beberapa supermarket di wilayah jawa tengah dimana asosiasi ini mempunyai petani anggota dan petani mitra yang menjalani kemitraan dengan Asosiasi Aspakusa Makmur.



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran

Asosiasi Aspakusa Makmur telah banyak menggandeng petani hortikultura sehingga memiliki pola kemitraan, pola kemitraan dalam penelitian ini di lihat dari perilaku petani sebagai variabel dependen, sehingga mampu menghasilkan hubungan terhadap keberhasilan pola kemitraan sebagai variabel independen. Perilaku petani dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Guna mengetahui adanya hubungan antara perilaku petani dengan keberhasilan pola kemitraan maka data yang terkumpul di analisis dengan analisis korelasi spearman.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 19 Maret 2019 sampai dengan 19 April 2019. Lokasi penelitian di Asosiasi Aspakusa Makmur Desa Teras Kabupaten Boyolali. Asosiasi Aspakusa di pilih sebagai daerah tempat penelitian karena di daerah Boyolali hanya Kelompok Tani Asosiasi Aspakusa yang memiliki perlakuan dari pembimbingan hal budidaya, pasca panen, hingga pemasaran.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode survey yang dilakukan kepada anggota Kelompok Tani Asosiasi Aspakusa Makmur. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2009). Penggunaan metode survey akan memudahkan peneliti untuk

memperoleh data dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang menjadi tujuan akhir suatu penelitian (Singarimbun, 2011).

3.4. Metode Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah petani anggota Asosiasi Aspakusa Makmur yang berjumlah sebanyak 35 responden dari 108 petani mitra dengan kriteria anggota aktif kelompok tani Asosiasi Aspakusa yang rutin menyetorkan hasil panen. Metode pengambilan sampel secara *sensus*. Metode pengambilan secara *sensus* merupakan pengambilan sampel sebagian dari populasi yang di ambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi Arikunto, (2006).

3.5. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dengan petani hortikultura dari Asosiasi Aspakusa Makmur menggunakan kuesioner dan dilengkapi dengan observasi lapang yang melihat secara langsung bagaimana perilaku petani yang ada di Asosiasi Aspakusa Maakmur, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan instansi terkait.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan analisis korelasi rank spearman. Analisis data deskriptif digunakan untuk menjabarkan secara jelas dan sistematis suatu data agar memperoleh gambaran kompleks

dengan memerhati tanggapan responden (Wibowo, 2011). Analisis korelasi rank spearman digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antara variabel tidak harus sama (Sugiyono, 2014). Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis uji rank spearman pada $\alpha=0,05$ atau $\alpha=0,01$ (Siegel,1992), dan pengolahan data menggunakan program SPSS (*Statistic Package of Social Sciene*) versi 21.

Teknik korelasi peringkat Spearman digunakan untuk menganalisis data penelitian yang mempunyai karakteristik sebagai berikut (Arokhman, 2009)

1. Hipotesis yang diajukan hipotesis asosiatif.
2. Skala data ordinal.
3. Data tidak harus berdistribusi normal.

Penafsiran analisis korelasi spearman dilakukan berdasarkan 3 komponen yaitu nilai signifikansi, tanda nilai korelasi dan besar nilai korelasi. Nilai signifikansi digunakan untuk melihat signifikan tidaknya suatu hubungan. Hubungan signifikan antar variabel terjadi apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel (Sugiyono, 2010). Tanda nilai korelasi untuk melihat arah hubungan korelasi. Nilai korelasi yang bertanda positif memiliki hubungan searah sedangkan nilai korelasi yang bernilai negatif memiliki arah yang berlawanan (Santoso, 2012). Besar nilai korelasi dibutuhkan untuk melihat keeratan hubungan antar variabel. Nilai korelasi 0 menandakan tidak ada hubungan sama sekali, nilai korelasi 1 menandakan ada hubungan yang

sempurna, nilai korelasi $\geq 0,5$ menandakan hubungan yang erat sedangkan nilai korelasi $< 0,5$ menandakan hubungan yang tidak erat (Santoso, 2012). Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu 0,00-0,199 sangat rendah, 0,20-0,399 rendah, 0,40-0,599 sedang, 0,60-0,799 kuat, 0,80-1,000 sangat kuat (Sugiyono, 2007).

Hipotesis untuk uji korelasi spearman adalah sebagai berikut:

H₀ : tidak ada hubungan antara perilaku dengan keberhasilan pola kemitraan

H_a : ada hubungan antara perilaku dengan keberhasilan pola kemitraan

Kaidah penerimaan hipotesis didasarkan pada nilai z_{hitung} dan z_{tabel} . H₀ ditolak dan H_a diterima apabila nilai $z_{hitung} > z_{tabel}$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y (Santoso, 2012).

Rumus untuk menghitung z_{hitung} adalah sebagai berikut:

$z_{hitung} = r_s \sqrt{n-1}$ dengan r_s untuk data yang memiliki rangking yang sama adalah sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

$$\sum \frac{X_i^2}{Y_i^2} = \frac{n^3 - n}{12} - \sum \frac{TX_i}{Y_i}$$

dengan rumus Tx atau Ty sebagai berikut:

$$\sum \frac{TX_i}{Y_i} = \sum \frac{t^3 - 1}{12}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien Korelasi Spearman

d_i^2 = kuadrat selisih rangking

X 1 = Pengetahuan

- X 2 = Sikap
X 3 = Keterampilan
Y = Keberhasilan Pola Kemitraan
t = ranking yang sama
n = jumlah sampel

(Santoso, 2012).

3.7. Batasan Istilah dan Konsep Pengukuran

1. Petani Hortikultura adalah petani anggota Aspakusa yang rutin menyeter hasil panen ke Aspakusa Makmur
2. Perilaku petani adalah tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dan mendarah daging, meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan
3. Pengetahuan petani salah satu aspek dari perilaku, mempunyai jumlah 5 pertanyaan. Pengukuran menggunakan skoring dengan jumlah skoring 1-5. Skor tertinggi 25 dan terendah 5. Penentuan kriteria berdasarkan skor yaitu 5-11 (rendah), 12-18 (sedang) dan 19-25 (tinggi).
4. Sikap petani adalah kecenderungan yang agak stabil untuk berperilaku atau bertindak secara tertentu, mempunyai jumlah 5 pertanyaan. Pengukuran menggunakan skoring dengan jumlah skoring 1-5. Skor tertinggi 25 dan terendah 5. Penentuan kriteria berdasarkan skor yaitu 5-11 (rendah), 12-18 (sedang) dan 19-25 (tinggi).
5. Keterampilan petani adalah kemampuan yang dimiliki oleh petani dalam menjalankan sistem pertanian. mempunyai jumlah 5 pertanyaan. Pengukuran menggunakan skoring dengan jumlah skoring 1-5. Skor

tertinggi 25 dan terendah 5. Penentuan kriteria berdasarkan skor yaitu 5-11 (rendah), 12-18 (sedang) dan 19-25 (tinggi).

6. Keberhasilan pola kemitraan merupakan suatu strategi bisnis, keberhasilan kemitraan di tentukan oleh adanya kepatuhan mempunyai jumlah 5 pertanyaan. Pengukuran menggunakan skoring dengan jumlah skoring 1-5. Skor tertinggi yaitu 25 dan terendah 5.